**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Salah satu sektor pertanian yang memiliki peranan dalam pembangunan nasional adalah sektor kelautan dan perikanan. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, kondisi geografis Indonesia yang memiliki garis pantai panjang serta potensi kelautan, perikanan dan pesisir yang besar, pada dasarnya harus mampu memberi kontribusi signifikan bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2011).

Besarnya potensi kekayaan ekosistem di tanah air yang melimpah tersebut, ternyata belum termanfaatkan secara optimal. Sudah seharusnya kekayaan tersebut mampu mengangkat derajat kesejahteraan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat nelayan. Namun menurut Direktur Jenderal Pesisir Pantai dan Pulau Kecil (2000), salah satu permasalahan pesisir adalah kemiskinan yang berkepanjangan/struktural terutama di desa pesisir/desa nelayan. Sebagai wilayah yang homogen, wilayah pesisir merupakan wilayah sentra produksi ikan namun bisa juga dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat pendapatan penduduknya tergolong di bawah garis kemiskinan (Agunggunanto, 2011); (Stanis, 2005).

Pemanfaatan sumberdaya perikanan, khususnya perikanan laut (tangkap) sampai saat ini masih didominasi oleh usaha perikanan rakyat yang umumnya memiliki karakteristik skala usaha kecil, aplikasi teknologi yang sederhana, jangkauan penangkapan yang terbatas di sekitar pantai dan produktivitas yang relatif masih rendah. Produktivitas nelayan yang rendah umumnya diakibatkan oleh rendahnya keterampilan dan pengetahuan serta penggunaan alat penangkapan maupun perahu yang masih sederhana sehingga efektifitas dan efisiensi alat tangkap dan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya belum optimal. Keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya mempengaruhi pula tingkat kesejahteraannya (Ginting, 2010); (Muhammad, 2002).

 Usaha perikanan yang ditekuni nelayan tradisional sebagian besar masih didominasi usaha berskala kecil, teknologi sederhana, sangat dipengaruhi irama musim, dan hasil-hasil produksinya pun terbatas hanya untuk konsumsi lokal. Nelayan tradisional setempat bekerja sendirian dalam melakukan penangkapan ikan di laut dan tidak menggunakan tenaga kerja sewa dari luar rumah tangga. Untuk itu, dalam memahami berbagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional diperlukan pendekatan yang memperhatikan pola pengambilan keputusan rumah tangga (Purwanti, 2010), Pancasasti (2008), (Reswati, 1991).

Hasil produksi nelayan yang dipengaruhi oleh faktor musim dan penggunaan teknologi yang sederhana akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan (Reniati, 1998). Pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk mencukupi segala kebutuhan primer maupun sekundernya baik konsumsi pangan maupun non pangan (Rachman, *et al*, 2006). Namun dengan terbatasnya pendapatan yang diperoleh, maka tidak menutup kemungkinan pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan pun dalam rumah tangganya pun akan mengalami kendala. Pada saat musim paceklik, dimana hasil produksi sangat minim maka pendapatan yang akan diperoleh sangat kecil maka nelayan dalam hal ini berpeluang untuk miskin (Karubaba, et al, 2001). Keadaan tersebut juga didukung jika dalam rumah tangganya, sumber pendapatan hanya bertumpu pada pendapatan satu anggota keluarga, minimnya kontribusi anggota keluarga untuk mencari tambahan pendapatan dalam rumah tangga nelayan dapat menambah peluang kemiskinan nelayan (Rachman, et al, 2006); (Saliem,et al, 2005); (Karubaba,et al, 2001); (Reniati, 1998).

Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup dikenal dengan predikat lumbung pangan nasional karena daerah ini merupakan salah satu sumber pemasok bahan pangan nasional seperti padi, jagung, palawija, daging dan sebagainya. Selain itu Propinsi NTB juga dikenal sebagai daerah penghasil ikan nasional. Secara geografis Propinsi NTB yang terdiri dari atas dua pulau besar, yaitu pulau Lombok dan Pulau Sumbawa serta dikelilingi 484 buah pulau-pulau kecil atau gili. Luas wilayah lautannya lebih besar dari luas daratan. Luas laut NTB mencapai 29.159,04 km² atau 59,13% dengan panjang pantai 2.333 km. Propinsi NTB juga memiliki zona pengembangan kawasan pesisir dan potensi perikanan tangkap yang cukup besar. Luas areal penangkapan ikan di NTB mencapai 29.159,0 km² dengan potensi produksi mencapai 185.518,5 ton dan potensi lestari sebesar 129.863 ton (Lombok News.com,2007). Melihat cukup besarnya potensi perikanan yang dimiliki oleh Propinsi NTB, seharusnya taraf hidup masyarakat di NTB khususnya masyarakat berusaha di bidang perikanan seperti nelayan dapat terjamin. Namun pada kenyataannya sangat bertolak belakang dari apa yang diharapkan. Taraf hidup masyarakat nelayan (pesisir) sangat memprihatinkan dan umumnya hidup dalam bayang-bayang kemiskinan.

Kehidupan sebagian petani nelayan di Nusa Tenggara Barat (NTB) identik dengan kemiskinan dan lekat dengan kondisi serba kekurangan, mereka selalu bergelut dengan berbagai persoalan kehidupan, karena sumber penghasilan mereka yang senantiasa tergantung dari kondisi alam. Di kalangan warga desa pesisir di NTB dikenal istilah “piring terbang” ketika tiba musim Barat perabotan rumah tangga terpaksa dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari,karena mereka tidak bisa melaut. Kondisi yang cukup memprihatinkan ini mengundang perhatian. Pemerintah Provinsi NTB, karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya petani kecil dan nelayan, diantaranya melalui pengembangan budidaya perikanan, baik budidaya perairan laut, maupun perairan darat atau perairan air tawar. Upaya ini mampu mendongrak perekonomian sebagai petani nelayan terutama yang ada di desa pesisir. Kini pendapatan perkapita nelayan mulai meningkatkan menjadi Rp 3,72 juta per kapita per tahun, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata maksimal sebesar Rp. 1,5 juta per kapita per tahun (Depertemen Kelautan dan Perikanan, 2008).

Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor perikanan di Provinsi NTB. Luas wilayah Kabupaten Sumbawa adalah 10.475,7 km² meliputi luas daratan 6.643,98 km² dan luas perairan laut 3.831,72 km² dengan panjang pantai ± 982 km dan luas dan luas perairan laut termasuk Zona Ekonomi Ekslusif (ZEE) 74.000 km². Dari luas tersebut pada tahun 2014 telah dimanfaatkan seluruhnya dan diperoleh produksi sebesar 50.232,36 ton dengan jenis tangkapan yang dominan antara lain adalah jenis ikan kembung, kerapu, tongkol, cakalang, ubur-ubur, layang, lemuru serta jenis-jenis ikan karang. Kegiatan usaha penangkapan ikan di Kabupaten Sumbawa seluruhnya dilakukan oleh nelayan dengan jumlah nelayan 9.137 orang (4.698 RTP). Angka ini menunjukkan banyaknya penduduk di Kabupaten Sumbawa yang menggantungkan hidupnya pada laut (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2014).

Hingga Tahun 2014 belum ada perusahaan penangkapan ikan yang berinvestasi di Kabupaten Sumbawa. Luas perairan pesisir dan lautan menjadikan Kabupaten Sumbawa berpeluang dalam mengembangkan potensi pesisir dan lautan untuk berbagai kegiatan perikanan baik penangkapan ikan maupun kegiatan budidaya, yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2013).

Masyarakat pesisir di Kabupaten Sumbawa umumnya merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara sosial, ekonomi, dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Persepsi demikian didasarkan pada hasil pengamatan langsung terhadap realitas kehidupan masyarakat nelayan atau melalui pemahaman terhadap hasil-hasil kajian akademis. Keterbelakangan sosial ekonomi pada masyarakat pesisir merupakan hambatan potensial bagi mereka untuk mendorong dinamika pembangunan di wilayahnya. Akibatnya sering terjadi kelemahan bargaining position dengan pihak-pihak lain di luar kawasan pesisir, sehingga mereka kurang memiliki kemampuan mengembangkan kapasitas dirinya dan organisasi atau kelembagaan sosial yang dimiliki sebagai sarana aktualisasi dalam membangun wilayahnya.

Kecamatan Labuhan Badas merupakan salah satu dari 24 Kecamatan yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Sumbawa dengan total jumlah nelayan 2.192 jiwa, dengan jumlah produksi ikan sebanyak 7.485,92 dan termasuk memiliki potensi perikanan yang cukup kaya, namun dengan kekayaan laut yang ada tidak memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di sekitar pesisir khususnya nelayan. Masyarakat nelayan yang ada di Kecamatan Labuhan Badas masih relatif miskin dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat nelayan juga melakukan usaha di luar sektor perikanan seperti pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagian masyarakat nelayan di wilayah ini mempunyai tingkat pendapatan yang masih rendah, yang hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Umumnya permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir khususnya rumahtangga nelayan di Kecamatan Labuhan Badas tidak jauh berbeda dengan persoalan yang dijumpai pada banyak masyarakat pesisir lainnya di Indonesia. Mereka hidup dalam segala keterbatasan antara lain keterbatasan infrastruktur, keterbatasan informasi, akses modal dan keterbatasan akses ekonomi, hal ini tampak dari tingkat pendapatan nelayan yang rendah. Sebagian besar nelayan masih hidup dibawah garis kemiskinan dengan pendapatan kurang dari US$ 10 per kapita setiap bulan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2014).

Pekerjaan utama rumahtangga nelayan di wilayah ini adalah tergantung pada usaha penangkapan ikan dengan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kehidupan mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya. Menurut Salim (1999) *dalam* Suyitno (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja. Dengan demikian pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan. Usaha nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa sederhana sehingga produksi sekaligus pendapatan yang diperoleh relatif rendah.

Tinggi rendahnya ikan atau hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh banyaknya trip penangkapan, tingkat teknologi yang diterapkan, ketersediaan ikan, keadaan iklim atau cuaca dan keterampilan serta pengalaman nelayan itu sendiri. Sementara itu operasi penangkapan sangat dipengaruhi oleh musim, yaitu musim Timur dan musim Barat. Dengan kata lain, aktifitas penangkapan nelayan masih dominan dipengaruhi oleh faktor alam atau iklim, seperti angin dan gelombang, sehingga hal ini akan sangat berpengaruh pada jumlah trip penangkapan atau kontinuitas produksinya sepanjang tahun.

Selain itu juga kondisi nelayan yang cenderung dipengaruhi oleh berbagai citra kurang menguntungkanya kini dari kualitas sumberdaya manusia yang rendah, modal pas-pasan, alat tangkap sederhana (tradisional), posisi tawar menawar lemah, serta hidup di lingkungan pesisir dalam strata sosial kelas bawah (berkesan kumuh dan bau amis). Kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat mendorong nelayan untuk melakukan usaha diluar kegiatan sebagai nelayan karena sampai saat ini pendapatan yang diperoleh dari hasil melaut yang tidak menentu membuat nelayan menghadapi berbagai persoalan ekonomi. Di wilayah Labuhan Badas sebagian besar nelayan masih menggunakan cara tradisional dalam penangkapan ikan dan mengandalkan tenaga manusia.

Hal ini membuat pendapatan dari para nelayan terbatas. Untuk menambah tingkat pendapatan, para nelayan mencari sumber lain yaitu sebagai buruh tani dan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Hasil tangkapan ikan yang tidak memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga merupakan hal yang sering dialami oleh para nelayan. Para nelayan banyak yang tidak dapat melakukan saving untuk masa depan dengan keadaan ini mereka terdorong untuk mencari tambahan di luar hasil laut.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar rata-rata jumlah pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga nelayan dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki.

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian mengenai:”**Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa”**

**1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang menjadi inti dari permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Darimana saja sumber-sumber pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas?
2. Bagaimana tingkat pendapatan rumahtangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan dari usaha penangkapan ikan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas?

**1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui stuktur pendapatan rumah tangga nelayan berdasarkan sumber pendapatannya di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas.
2. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan dari usaha penangkapan ikan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas?

**1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
2. Sebagai salah satu masalah yang dapat digunakan nelayan dalam kegiatan usaha nelayan.
3. Sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang masalah yang sama.

 **BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Dasar Teori**

**2.1.1. Pengertian Perikanan**

Menurut standar statistik perikanan (1980), perikanan diklasifikasikan kedalam perikanan laut dan darat. Pengertian perikanan secara umum dapat digambarkan bahwa yang dimaksudkan dengan perikanan adalah kegiatan ekonomi dalam bidang penangkapan, budidaya binatang atau tanaman air. Sedangkan penangkapan adalah kegiatan menangkap dan mengumpulkan binatang atau tanaman air yang hidup diperairan laut secara bebas. Penangkapan ikan dan binatang laut lainnya di Indonesia dilakukan dengan cara beranekaragam, mulai dari yang sederhana menggunakan pancing dan bambu saja sampai paling mutahir menggunakan jaring besar yang dibawa kapal motor yang dilengkapi dengan alat pencari ikan dalam air secara elektronik (Anonim, 1996).

Kegiatan penangkapan ikan ini sangat tergantung oleh peralatan yang digunakan oleh para nelayan serta dipengeruhi oleh musim atau cuaca. Pada musim angin Barat para nelayan khususnya nelayan tradisional tidak turun ke laut untuk melakukan penangkapan karena gelombang laut sangat besar.

**2.1.2. Pengertian Nelayan**

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perstatistikan perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum. Orang yang melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat penangkapan ikan ke dalam perahu atau kapal motor, mengangkut ikan dari perahu atau kapal motor, tidak dikategorikan sebagai nelayan (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2002)

Nelayan merupakan komunitas masyarakat yang bermata pencaharian utama dari usaha-usaha perikanan. Penggolongan struktur sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dalam tiga sudut pandang, pertama, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usahanya, struktur masyarakat nelayan terbagi dalam kategori nelayan besar dan nelayan kecil. Kedua, dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan, masyarakat nelayan terbagi dalam nelayan modern dan nelayan tradisional. Ketiga dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap.

Nelayan identik dengan keterbatasan aset, lemahnya kemampuan modal, posisi tawar dan akses pasar (Siswanto 2008). Sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
2. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
3. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Mulyadi 2007).

**2.1.3. Rumah Tangga Nelayan**

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang menempati suatu bangunan, terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal bersama serta makan dari satu dapur dan satu anggaran yang sama, melakukan kegiatan dalam penangkapan ikan di laut yang merupakan sumber pendapatan dari keluarga nelayan itu sendiri (Ditjen Perikanan, 1985).

Sebagaimana dengan daerah lainnya di Indonesia bahwa desa pantai sebagian besar penduduknya memperoleh mata pencaharian dibidang perikanan. Penduduk yang demikian disebut nelayan. Sedangkan rumahtangga dibagian perikanan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Rumahtangga perikanan laut, yaitu rumahtangga yang melakukan penangkapan ikan dan budidaya laut.
2. Rumahtangga perikanan darat yaitu rumahtangga yang melakukan kegiatan penagkapan ikan dan budidaya ikan air tawar.

Dari dua pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan rumahtangga nelayan adalah rumahtangga yang anggota keluarganya melakukan operasi penangkapan ikan di laut secara aktif yang merupakan pekerja pokoknya (Ditjen Perikanan, 2000).

**2.1.4. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya saja, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia: pertama, yaitu perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerja, yaitu perolehan pekerja bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan, dalam hal ini terpenting adalah produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.

Pendapatan rumahtangga nelayan ditentukan oleh tingkat upah sebagai penerimaan faktor produksi tenaga kerja. Dengan demikian tingkat pendapatan rumahtangga nelayan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan faktor produksi. Upaya peningkatan produksi dan perbaikan pemasaran dapat menigkatkan pendapatan rumahtangga nelayan dan sekaligus memperbaiki status sosialnya.

 Suproyo (1979), menyatakan bahwa perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Secara teoritis, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga bertambah.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya. Penerimaan merupakan jumlah hasil fisik yang diperoleh dengan mengkalikan harga satuan, sedangkan yang dimaksud dengan biaya adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya tetap dan biaya variabel yang diantaranya biaya tenaga kerja luar keluarga, pengeluaran untuk sarana produksi, dan biaya penyusutan alat.

* + 1. **Sosial Ekonomi Nelayan**

Nelayan dan petani ikan merupakan sebagian rakyat Indonesia yang kedudukan sosial ekonominya perlu ditingkatkan. Usaha nelayan dan petani ikan merupakan 90 persen dari aktivitas perikanan Indonesia sebagai penghasil konsumsi ikan domestik. Nelayan mengalami kecilnya investasi karena kelengkapan sarana perikanan dalam pengelolaan sumber-sumber yang berada di dekat pantai (Ditjen Perikanan, 1985).

Dalam kehidupan sosial ekonomi, masyarakat nelayan mempunyai ciri-ciri tersendiri. Pada umumnya nelayan memiliki kekurangan dalam pengetahuan umum karena mereka boleh dikatakan selama satu hari penuh berada di tengah laut. Ciri nelayan yang lain adalah sulit untuk diatur setra malas dan pemboros. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan nelayan, kurangnya modal karena produktivitas dan pendapatan nelayan akibat keterbatasan dalam kemampuan, keterampilan dan permodalan (Aminah, 1982).

Dalam hubungan ini, Gonni (1990) dalam studinya mengemukakan bahwa hendaknya kondisi sosial ekonomi nelayan terlihat dalam rendahnya kualitas sumberdaya manusia yang meliputi rendahnya tingkat pendidikan formal, kurangnya keterampilan di kalangan nelayan, rendahnya keanggotaan dalam koperasi, kurangnya kemampuan memanfaatkan fasilitas kredit, sarana penangkapan ikan, masih mengandalkan penangkapan tradisional.

Husein (1998), nelayan dan petani ikan merupakan sebagian rakyat Indonesia yang kedudukan sosial ekonominya perlu ditingkatkan, karena sejak pemerintahan mencanagkan PJP I, setelah hampir tiga puluh tahun pembangunan terencana sub sektor perikanan tertinggal hampir oleh seluruh sektor ekonomi. Dari golongan petani, setidaknya kaum nelayanlah yang hidup paling menderita. Untuk mengatasi hal tersebut, berbagai terobosan dilakukan termasuk diantaranya adalah modernisasi perikanan. Hal ini terbukti bermanfaat dapat mengacu peningkatan produksi perikanan tangkap, akan tetapi pada sisi lain di balik meningkatnya jumlah hasil tangkapan ternyata pada beberapa tempat stok sumberdaya perikanan darat jumlahnya terus berkurang. Kesenjangan sosial ekonomi di kalangan masyarakat nelayan semakin melebar dan kemiskinan jadi tak terhindar (Nurhayati, 2006).

* + 1. **Kajian Terhadulu**

 Fathurrahman (2006) *dalam* penelitiannya mengatakan bahwa: (1) pendapatan total rumahtangga nelayan sebesar Rp 6.702.702. per tahun terdiri atas Rp 6.425.202. atau 96% yang bersumber dari usaha penangkapan ikan; (2) Tingkat kemiskinan rumahtangga nelayan di Kota Bima termasuk ke dalam kategori hampir miskin, yang di tunjukkan oleh indikator pendapatan per tahun per kapita sebesar Rp 186.186. per bulan atau 158,87% dari standar nilai kebutuhan hidup minimum (KHM) yaitu sebesar Rp 117.191. per kapita per bulan di Kota Bima; dan (3) Kendala yang dihadapi oleh rumahtangga nelayan meliputi kekurangan modal dan harga jual rendah.

 Hasil penelitian Yulinda (2009) mengatakan bahwa: (1) Rata-rata pendapatan rumahtangga nelayan pada tahun 2008 sebesar Rp 9.375.543. pendapatan yang bersumber dari perikanan sebesar Rp 8.932.918,- dan dari anggota keluarga sebesar Rp 442.625, (2) Kontribusi yang di berikan dari keluarga usaha penangkapan ikan memberikan kontribusi sebesar 15%, (3) Tingkat kemiskinan rumahtangga nelayan yang tergolong sangat miskin sebanyak 5%, miskin sebanyak 7%, hampir miskin sebanyak 45%, tidak miskin 43%, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan adalah cuaca yang tidak menentu, kekurangan modal, dan rendahnya harga jual tangkapan nelayan pada saat ikan melimpah.

* 1. Kerangka Pendekatan Masalah

Objek penelitian ini adalah rumahtangga nelayan yang berada di Desa Labuhan terdapat di tiga dusun yaitu dusun kali baru, dusun padak, dan dusun pasir dalam lingkup wilayah Kecamatan Labuhan Badas, ketergantungan masyarakat labuhan terhadap produksi hasil tangkap ikan menyebabkan timbulnya alternatif bagaimana memperoleh hasil tangkap yang banyak karena ikan merupakan hasil penghasilan pokok bagi masyarakat desa khususnya yang berdiam di daerah pantai sehingga pendapatan penduduk setempat bisa menjamin keberlangsungan hidupnya.

Untuk mengidentifikasi tingkat kemiskinan dan kondisi ekonomi atau pendapatan rumahtangga nelayan, variabel utama yang harus memperoleh perhatian adalah besarnya pendapatan dan keterampilan dikalangan nelayan yang dihasilkan oleh rumahtangga nelayan tersebut selama satu tahun dan dinyatakan dalam dalam satuan rupiah. Pendapatan nelayan dapat bersumber dari berbagai mata pencaharian, namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pendapatan dari kegiatan perikanan (profesi sebagai nelayan) dan pendapatan diluar hasil dari perikanan.

Pendapatan rumahtangga nelayan diperoleh dari pendapatan usaha penangkapan ikan dan usaha luar penangkapan. Dalam usaha penangkapan ikan dilakukan oleh bapak nelayan, sedangkan dari luar penangkapan yang berperan istri dan anak nelayan. Dalam proses penangkapan ikan, nelayan sering megalami hambatan misalnya kekurangan modal untuk keperluan dan kelancaran melaut dalam meningkatkan hasil produksinya.

Setelah mengetahui besarnya pendapatan dari rumahtangga nelayan maka dapat diketahui tingkat kemiskinan dan keadaan sosialekonomidanpendapatan nelayan tersebut dengan menggunakan kriteria kemiskinan. Untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga, nelayan juga bekerja sambilan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Namun pendapatan yang diperoleh tetap saja kecil. Untuk itu diperlukan adanya upaya yang lebih untuk meningkatkan pendapatan rumahtangganya. Dalam upaya peningkatan pendapatan rumahtangganya tentu saja akan dihadapkan pada kendala-kendala yang dapat mempersulit nelayan untuk mencapai tujuannya baik itu kendala perekonomian maupun kendala sosial yang ada di masyarakat itu sendiri.

Secara sederhana pendekatan masalah dalam penelitian ini disajikan pada Gambar berikut.

Rumahtangga Nelayan

Bapak

Ibu

Anak

Pendapatan dari Sektor Perikanan

Pendapatan dari Sektor Non Perikanan

Pendapatan Rumahtangga Nelayan

Pendapatan per Kapita Nelayan

Tingkat Kemiskinan Nelayan

Kondisi Sosial Perekonomian

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pendekatan Masalah

* 1. **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan :

1. Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan di laut.
2. Rumah tangga adalah sekelompok orang yang menempati suatu bangunan, terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal bersama serta makan dari satu dapur dan satu anggaran yang sama, melakukan kegiatan dalam penangkapan ikan di laut yang merupakan sumber pendapatan dari keluarga nelayan itu sendiri.
3. Pendapatan dari sektor perikanan merupakan pendapatan nelayan yang diperoleh hasil penangkapan dan budidaya ikan laut selama setahun dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Pendapatan dari sektor non perikanan merupakan pendapatan nelayan yang diperoleh dari hasil bukan penangkapan dan budidaya ikan laut selama setahun dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Pendapatan rumahtangga nelayan yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh dari seluruh anggota rumahtangga nelayan yang bersumber dari kegiataan produktif setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Struktur pendapatan rumah tangga nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh rumah tangga nelayan, baik dari aktivitas melaut maupun aktivitas produktif lain dari luar usaha nelayan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

 **3. 1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya.

**3.2. Unit Analisis**

Dalam Rencana Penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah rumahtangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa.

**3.3. Tehnik Penentuan Sampel**

**3.3.1. Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. di Kecamatan Labuhan Badas terdapat di Desa Labuhan terdiri dari enam Dusun yaitu Dusun Kauman, Dusun Olat Larang, Dusun Pasir, Dusun Kali Baru, Dusun Padak, Dusun Griya Idola. Dari Enam Dusun tersebut, dipilih tiga dusun sebagai tempat penelitian yaitu Dusun Kali Baru, Dusun Padak, dan Dusun Pasir yang ditetapkan secara **“***purposive sampling***”** atas dasar pertimbangan bahwa di ketiga dusun tersebut merupakan dusun atau desa pesisir.

**3.3.2. Penentuan Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah rumahtangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa dimana pengambilan responden ditetapkan secara **”***quota sampling***“** sebanyak 30 responden dari jumlah populasi, Penentuan responden pada masing-masing dusun dilakukan secara “ *proportional random sampling* **“**, dimana setiap dusun terpilih memperoleh proporsi yang berbeda sesuai dengan jumlah nelayan yang ada di masing-masing dusun terpilih. Dengan menggunakan metode tersebut setiap dusun terpilih akan memperoleh proporsi responden yang berbeda yaitu 10 responden untuk Dusun Kali Baru, 8 responden untuk Dusun Padak dan 12 responden untuk Dusun Pasir.

Perhitungan proporsi di masing-masing dusun sebagai berikut :

1. Dusun Kali Baru 210 x30 = 10 Responden

 592

1. Dusun Padak 145 x 30 = 8 Responden

592

1. Dusun Pasir 237 x 30 = 12 Responden

592

Secara rinci penentuan sampel disajikan pada Gambar berikut.

Dusun Padak

N =145

N = 102

Dusun Kali Baru

N = 210

N = 194

Dusun Pasir

N = 237

n = 10

n = 12

n = 8

n = 30 Responden

Kecamatan Lab. Badas

Desa Labuhan

 Gambar 3.1. Penentuan Jumlah Responden

Keterangan : N = Jumlah populasi; n = Jumlah sampel

* 1. **Jenis dan Sumber Data**
		1. **Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu:

1. Data Kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka dan meliputi biaya produksi, harga produksi, pendapatan, dan data lain yang diukur.
2. Data Kualitatif adalah data yang disajikan tidak berbentuk angka yang meliputi gambaran keadaan umum daerah penelitian, yang meliputi tingkat pendidikan, sumber pendapatan, dan lain-lain.
	* 1. **Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil survey dan wawancara langsung dengan nelayan sebagai responden dengan berpegangan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, baik data kuantitatif maupun data kualitatif.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait dalam penelitian ini seperti yang dikutip dari Dinas Perikanan dan Kelautan Sumbawa, dan Balai Pusat Statistik NTB, serta pustaka-pustaka lainnya.
	1. **Variabel dan Cara Pengukuran**

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Rumahtangga Nelayan

Pendapatan rumahtangga nelayan adalah jumlah pendapatan yang di dapat oleh keluarga nelayan dan nelayannya sendiri yang bersumber dari kegiatan nelayan maupun jenis kegiatan lainnya setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui dari pendapatan nelayan adalah bapak sebagai kepala keluarga, istri dan anak sebagai anggota rumahtangga yang biasanya mendiami sebuah rumah untuk tinggal bersama serta kegiatan sebagai nelayan maupun dari sebagai luar kegiatan sebagai nelayan.

1. Pendapatan dari kegiatan sebagai nelayan yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pendapatan yang bersumber dari kegiatan penangkapan ikan atau hasil laut.
2. Pendapatan dari luar kegiatan bukan sebagai nelayan yang dimaksud dari luar kegiatan bukan nelayan ini adalah pendapatan bersih yang diterima oleh nelayan dari kegiatan bukan sebagai nelayan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. Produksi

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah produksi ikan atau hasil penangkapan yang diperoleh baik yang dijual,dikonsumsi sendiri atau yang dibagikan kepada tetangga dalam setiap kali penangkapan (melaut) selama satu tahun terakhir (musim angin Barat dan angin Timur) dinyatakan dalam 1 kg pertahun.

1. Nilai Produksi

Nilai Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan cara mengalihkan total produksi dengan harga yang berlaku di tingkat nelayan yang dinyatakan dengan satuan rupiah pertahun.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh biaya biaya yang dikeluarkan oleh rumahtangga nelayan selama proses produksi dalam satu tahun (dua musim) satu kali musim penangkapan. Biaya-biaya meliputi:

1. Biaya sarana produksi yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi (melaut) yang meliputi: umpan, kail, solar, dan minyak tanah dengan mengalikan sarana produksi dengan harga satuan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Biaya tenaga kerja diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja dikalikan dengan upah tenaga kerja dinyatakan dalam satuan rupiah per penangkapan.
3. Biaya penyusutan alat-alat tahan lama, dilakukan dengan membagi selisih antara nilai pembelian dan nilai sisa dengan lamanya alat itu dipakai selama proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah per penangkapan.
4. Total Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan nelayan selama proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah per penangkapan.

1. Sumber pendapatan

Sumber Pendapatan merupakan salah satu pendapatan nelayan yang bersumber dari kegiatan sebagai nelayan. Pendapatan rumahtangga nelayan yang bersumber dari kegiatannya sebagai nelayan, yang dihitung dengan cara mengurangi nilai produksi dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah per penangkapan. Pendapatan dari luar usaha nelayan yang dapat merupakan pendapatan yang diterima sebagai imbalan jasa atau tenaga kerja yang dicurahkan pada kegiatan diluar usaha nelayan selama satu periode. Sumber penangkapan yang diperoleh dari pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan,tetapi juga bersumber dari usaha sampingaan seperti usahatani atau usaha lain yang bisa menghasilkan uang seperti budidaya rumput laut, berdagang dan usaha lain-lainnya seperti sumber-sumber pendapatan tersebut adalah:

1. Penangkapan/melaut

Sumber pendapatan dari penangkapan dimaksud yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan/melaut yang merupakan penerimaan atau nilai produksi dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan permusim selama satu tahun, yang dinyatakan rupiah.

1. Usaha rumput laut

Pendapatan yang diperoleh dari usaha rumput laut yang merupakan hasil yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya dalam usaha budidaya rumput laut,dinyatakan dengan rupiah per kilogram (Rp/kg) per musim.

1. Berdagang

 Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan per hari yang dikali dengan satu bulan kemudian dikalikan dengan satu tahun, baru dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan jika ada.pendapatan ini dinyatan dengan satuan rupiah pertahun (Rp/HKO).

1. **Cara Pengumpulan Data**

 Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik survey yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu bersamaan, dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

**3.7. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

1. Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan nelayan digunakan analisis biaya dan penerimaan (Soekartawi, 1989), dengan rumus :

I = TR - TC

Keterangan :

 I = *Income* atau Pendapatan

TR = *Total Revenue* atau Total Penerimaan

TC = *Total Cost* atau Total Biaya

Untuk mengetahui total biaya adalah dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel (TC = FC + VC), sedangkan untuk mengetahui total penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (TR = Y. Py)

Keterangan :

TC = Total Cost (Total Biaya)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Y = Jumlah Produksi yang di peroleh

Py = Harga Jual Y (Harga Produksi)

1. Pendapatan Rumahtangga Nelayan

Untuk mengetahui pendapatan rumahtangga nelayan digunakan rumus :

YK = Y1 + Y2 + Pd1 + Pd2 ....................................................................(2)

Keterangan :

YK = pendapatan total keluarga nelayan

Y1 = pendapatan dari usaha nelayan

Y2 = Pendapatan bapak dari luar usaha nelayan

Pd1 = pendapatan ibu rumahtangga

Pd2 = Pendapatan anak

1. Analisis Kontribusi Pendapatan

Kontribusi Pendapatan nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan, yaitu dengan membandingkan pendapatan dari usaha nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan secara keseluruhan, yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus:

 $K=\frac{I}{YK}X 100\%$

K = Kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

I = Pendapatan dari usaha nelayan.

YK = Pendapatan Rumah tangga Nelayan.

**BAB IV**

 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

 Gambaran umum daerah penelitian ini meliputi letak geografis dan wilayah, demografis, iklim dan curah hujan, serta keadaan sosial ekonomi di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa.

1. **Letak Geografis dan Luas Wilayah**

 Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak pada 116º42’ - 118º22’ Bujur Timur dan 8º8’ - 9º7’ Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

* Sebelah Utara : Laut Flores
* Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
* Sebelah Barat : Kabupaten Sumbawa Barat
* Sebelah Timur : Kabupaten Dompu

Luas wilayah Kabupaten Sumbawa adalah 10.475,7 Km2 meliputi luas daratan 6.643,98 Km2 dan luas perairan laut 3.831,72 Km2 (kewenangan kabupaten) dengan panjang pantai ± 982 Km dan luas perairan laut termasuk Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 74.000 Km2. Jumlah kecamatan di Kabupaten Sumbawa sebanyak 24 kecamatan dimana 18 kecamatan merupakan wilayah atau daerah pesisir (75%) dengan 63 desa/kelurahan (38,2%) dari keseluruhan 165 desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Sumbawa berbukit-bukit, akan tetapi sepanjang daerah pesisir khususnya pada bagian Barat dan Utara umumnya datar sehingga sangat cocok untuk pengembangan daerah pertambakan dan penangkapan nener/benur.

Luasnya perairan pesisir dan lautan menjadikan Kabupaten Sumbawa berpeluang dalam mengembangkan potensi pesisir dan lautan untuk berbagai kegiatan perikanan baik penangkapan ikan maupun kegiatan budidaya, yang memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan Labuhan Badas merupakan salah satu dari 24 (dua puluh empat) kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa, yang terletak pada bagian utara Pulau Sumbawa dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 435.89 km² dengan proporsi 6,69 dari total luas Kabupaten Sumbawa. Kecamatan ini terdiri dari 7 desa, dimana ada 3 desa berada di Pulau Sumbawa dan 4 desa berada di Pulau Medang dan Pulau Moyo.

1. **Keadaan Iklim dan Curah Hujan**

 Keadaan iklim dan curah hujan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap seluruh aktivitas usahatani. Curah hujan tertinggi wilayah Kecamatan Labuhan Badas pada bulan Januari 2014 yaitu mencapai 446 mm dengan jumlah hari hujan mencapai 24 hari, sementara pada bulan Juli dan Oktober curah hujannya rendah yaitu ahnya 3,0 mm dengan jumlah hari hujan 2 hari saja.

Tabel 4.1. Keadaan Iklim dan Curah Hujan di Kecamatan Labuhan 2014

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Bulan | Hari Hujan | Curah Hujan (mm) |
| 1 | Januari | 24 | 446,0 |
| 2 | Februari | 13 | 335,0 |
| 3 | Maret  | 9 | 190,0 |
| 4 | April  | 11 | 100,0 |
| 5 | Mei  | 8 | 99,0 |
| 6 | Juni | 11 | 139,0 |
| 7 | Juli | 2 | 3,0 |
| 8 | Agustus | - | - |
| 9 | September  | - | - |
| 10 | Oktober | 1 | 5,0 |
| 11 | November | 7 | 66,0 |
| 12 | Desember | 18 | 237,0 |
| Rata-rata  | 104 | 1 620,0 |

Sumber : Dinas Pertanian Sumbawa

 Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hari dan curah hujan di Kecamatan Labuhan Badas selama tahun 2014 mengalami fluktuasi tiap bulannya. Curah hujan tertingi terdapat pada bulan Januari yaitu mencapai 446 mm dengan jumlah hari hujan mencapai 24 hari, sementara pada bulan Juli dan Oktober curah hujannya rendah yaitu hanya 3,0 mm dengan jumlah hari hujan 2 hari saja (BPS Kecamatan Labuhan Badas, Tahun 2015).

1. **Demografis**

 Penduduk merupakan unsur pembangunan yang paling vital. Disamping sebagai modal dasar pembangunan, penduduk juga merupakan objek dari pembangunan. Berdasarkan hasil registrasi tahun 2014 jumlah penduduk Kecamatan Labuhan Badas 31.932 Jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 16.068 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 15.864 jiwa.

 Desa dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu Desa Sumbawa sebanyak 13.545 jiwa dan Desa dengan jumlah penduduk paling kecil adalah Desa Bugis Medang sebanyak 960 jiwa. Dari total jumlah penduduk hasil registrasi, Kecamatan Labuhan Badas berada di posisi ke-2 terbanyak dari total 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Sex Ratio Kecamatan Labuhan Badas 2015

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Desa | Jumlah Penduduk (Jiwa) | Sex Ratio(%) |
| Laki-laki | Perempuan |
| 1 | Labuhan Badas | 2084 | 1966 | 106 |
| 2 | Karang Dima | 3545 | 3682 | 96 |
| 3 | Labuhan Sumbawa | 6358 | 6265 | 101 |
| 4 | Labuhan Aji | 995 | 885 | 112 |
| 5 | Sebotok | 782 | 753 | 104 |
| 6 | Bajo Medang | 774 | 783 | 99 |
| 7 | Bugis Medang | 440 | 455 | 97 |
| Jumlah | 14978 | 14789 | 101 |
| Sumber : BPS Kabupaten Sumbawa, 2015 |

 Penyebaran penduduk di Kecamatan Labuhan Badas tidak merata. Dari tujuh desa yang ada hanya empat desa yang memiliki kepadatan di atas 100 yaitu desa Labuhan Sumbawa, Desa Karang Dima, Desa Bajo Medang, dan Desa Labuhan Badas. Rata-rata tingkat kepadatan penduduknya adalah Desa Labuhan Sumabawa yang Mencapai 2.004 jiwa/km², sedangkan desa dengan kepadatan kedua adalah Desa Karang Dima 235 jiwa/km², selanjutnya Desa Bajo Medang dengan kepadatan ketiga sebesar 180 jiwa/km², dan yang paling rendah adalah Desa Labuhan Aji yang kepadatannya hanya 6 jiwa/km² (BPS Kecamatan Labuhan Badas, 2015).

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana**

 Sarana yang ada di Kecamatan Labuhan Badas meliputi sarana dan prasarana jalan, transportasi, sarana perekonomian, pendidikan dan kesehatan.

 ***Prasarana Jalan*.** Sarana perhubungan yang memadai mutlak diperlukan demi kelancaran tidak hanya untuk kegiatan perekonomian suatu daerah saja, namun juga sosial dan budaya. Salah satu fasilitas yang penting ialah keberadaan jalan di suatu daerah. Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang dibutuhkan dalam mendorong kelancaran kegiatan perekonomian. Dengan panjang jalan pada tahun 2013 yaitu 107 km, bila dirinci lebih lanjut maka jalan tanah memegang proporsi terbesar yaitu 52,0 km atau 84% dari seluruh panjang jalan yang ada.

 Sebagai Kecamatan yang sebagian wilayahnya berada di sekitar pantai, keberadaan angkutan laut harus ada dan tersedia. Jumlah angkutan laut pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 119 unit.

1. **Karakteristik Responden**

 Karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga,dan pengelaman usaha.secara rinci karakteristik responden disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

1. **Umur Responden**

 Umur responden merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran untuk melaksanakan suatu fasilitas. Umur dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam bekerja, cara berfikir dan keinginan untuk menerapkan ide-ide baru. Selain itu, dapat juga mempengaruhi kematangan psikologi yaitu tingkat rasionalitas dan emosional dalam pengambilan keputusan. Sebaran Responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Sebaran Responden berdasarkan Umur Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumabawa, Tahun 2016.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|   | Kisaran Umur | Jumlah |   |
| No.  | Responden | Responden | Persentase |
|  | (th) | (orang) | (%) |
| 1 | < 15  | 0 | 0.00  |
| 2 | 15 – 64 | 29 | 96,70 |
| 3 | ≥ 65 | 1 | 3,30 |
| Jumlah | 30 | 100.00 |

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

 Hasil penelitian menunjukkan rata-rata umur Responden 47 tahun, dengan kisaran 26 tahun sampai 65 tahun. Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar (96,7) umur Responden berada pada kisaran 15-64 tahun, Berdasarkan rata-rata umur dan kisaran umur responden, bahwa tergolong pada umur produktif, Hal ini sesuai dengan pengolongan umur oleh Simanjutak (1985) yaitu < 15 tahun tergolong umur belum produktif, 15-64 tahun tergolong umur produktif dan ≥ 65 tahun tergolong umur tidak produktif.

1. **Tingkat Pendidikan**

 Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumberdaya manusia di suatu wilayah. Demikian juga tingkat pendidikan formal yang dimiliki nelayan responden tentu saja memberi pengaruh terhadap kemampuan nelayan melakukan pengelolaan usahanya. Idealnya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal seorang maka akan semakin baik pula pola berpikirnya sehingga mampu berpikir lebih rasional dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan formal disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Sebaran Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Tingkat Pendidikan Formal | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
| 1 | Tamat SD | 20 | 66,67 |
| 2 | Tamat SMP | 7 | 23,33 |
| 3 | Tamat SMA | 3 | 10,00 |
| Jumlah | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

 Tabel 4.4. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh nelayan yang berada pada tingkat pendidikan SD, artinya nelayan responden di Desa Labuhan sebagian besar masih tergolong tingkat pendidikan rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Soekartawi (1994) *dalam* Farih (2013) “masyarakat dengan tingkat pendidikan SD ke bawah masih tergolong tingkat pendidikan yang rendah”.

 Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap penerapan teknologi baru yang sedang berkembang untuk pola usahatani maupun yang terkait dengan kebutuhan. Keterbatasan dua faktor produksi tersebut yang sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan petani (Anonim, 2013).

1. **Jumlah Tanggungan Keluarga**

 Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden, maka akan semakin besar pula pengeluaran untuk biaya hidup sehari-harinya. Besarnya biaya hidup akan berdampak terhadap ketersediaan modal untuk usaha berikutnya. Hasil penelitian menggambarkan Rata-rata jumlah tanggungan responden sebanyak 5 orang dengan kisaran 1 sampai 8 orang. Sebaran responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Sebaran Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Jumlah Anggota Keluarga (orang) | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
| 1 | 1 – 2 | 3 | 10,00 |
| 2 | 3 – 4 | 9 | 30,00 |
| 3 | ≥ 5 | 18 | 60,00 |
| Jumlah | 30 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

 Berdasarkan Tabel 4.5., jumlah tanggungan keluarga sebagian besar (60%) berada pada kisaran ≥ 5 orang. Melihat rata-rata jumlah tanggungan keluarga dan sebaran jumlah tanggungan keluarga, berarti tergolong kriteria keluarga besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilyas (1988) yang mengklasifikasikan bahwa jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-2 tergolong kecil, jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 3-4 tergolong sedang dan lebih dari 5 tergolong besar.

1. **Jenis Alat Tangkap**

Berdasarkan hasil penelitian, nelayan di daerah penelitian menggunakan kapal, perahu, dan sampan bermesin untuk melakukan penangkapan ikan. Dari seluruh responden, terdapat 11 responden (36,67%) yang menggunakan kapal yang cukup besar dan 19 responden (63,33%) yang menggunakan perahu/sampan bermesin. Nelayan yang menggunakan kapal umumnya melakukan penangkapan ikan dalam waktu 6 sampai 7 hari pertrip, sehingga dalam sebulan memiliki frekwensi melaut 4 trip/bulan. Sementara itu, nelayan yang menggunakan perahu/sampan bermesin melakukan penangkapan setiap hari pada musim timur dan pada musim barat umumnya para nelayan hanya akan melaut jika iklim mendukung.

Jenis alat tangkap yang digunakan nelayan di desa labuhan kecamatan labuhan badas meliputi: jaring (besar/kecil), jala, joran, senar tanpa joran, dan rumpun. Selain kelengkapan alat tersebut, penerangan yang digunakan meliputi: lampu ACCU, lampu cahaya, lampu LED dan lampu strongkeng.

1. **Jenis, Sumber dan Pola Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Pekerjaan utama rumahtangga nelayan di daerah penelitian tergantung pada usaha penangkapan ikan yang tentu saja pendapatan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Menurut Salim (1999) *dalam* Suyitno (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, jumlah perahu, pengalaman melaut, jarak tempuh melaut, jumlah tenaga kerja.

Nelayan di daerah penelitian pada umumnya menggunakan peralatan melaut yang relatif sederhana. Selain peralatan tangkap yang sederhana, hasil tangkapan dipengaruhi pula oleh banyaknya trip penangkapan, demikian juga keadaan iklim atau cuaca seringkali menjadi kendala dalam melaut. Situasi yang demikian menyebabkan pendapatan nelayan tidak dapat diperhitungkan dengan pasti. Oleh karena itu, untuk menambah pendapatan rumah tangga nelayan, umumnya nelayan dan semua anggota keluarga nelayan yang dapat bekerja melakukan banyak kegiatan produktif

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kegiatan produktif selain usaha melaut yang dilakukan nelayan serta anggota keluarganya. Terdapat beberapa kegiatan produktif yang dilakukan nelayan dan anggota rumah tangganya yang menjadi sumber pendapatan rumah tangga nelayan. Sumber pendapatan rumah tangga nelayan dimaksud lebih jelas disajikan pada Tabel 4.6.

Berdasarkan Tabel 4.6., diketahui bahwa semua responden (istri nelayan) melakukan aktivitas produktif pedagang ikan hasil tangkapan suaminya,istri nelayan sendiri yang jualan hasil tangkapan suaminya kepasar.

Tabel 4.6. Sebaran Responden berdasarkan Sumber Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sumber Pendapatan Rumah Tangga Nelayan | Jumlah |
| (org) | (%) |
| 1 | Nelayan tangkap | 30 | 100 |
| 2 |  Pedagang ikan hasil tangkapan | 30 | 100 |
| 3 |  Tukang kayu | 2 | 6,67 |
| 4 |  Jual beli ternak  | 1 | 3,33 |
| 5 |  Pedagang kios | 15 | 50,00 |
| 6 |  Pedagang bensin eceran | 4 | 13,34 |
| 7 |  Buruh kapal (Sawi) | 1 | 3,33 |
| 8 |  Buruh bangunan | 1 | 3,33 |
| 9 |  Ojek | 1 | 3,33 |

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari delapan jenis sumber pendapatan sebagaimana diuraikan sebelumnya, bukan berarti bahwa nelayan dan anggota keluarganya melakukan semua aktivitas produktif tersebut. Artinya, nelayan dan anggota keluarganya hanya melakukan beberapa aktivitas produktif sebagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan dengan pola pendapatan yang bervariasi diantara responden. Jumlah responden berdasarkan pola/struktur pendapatan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kaabupaten Sumbawa disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Sebaran Responden berdasarkan Pola/struktur Pendapatan Responden di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelompok Responden | Pola Pendapatan (Usaha Produktif) | Jml. Resp. | Persentase |
| (org) | (%) |
| 1 | A |  Nelayan+Pdg. Ikan | 11 | 36.67 |
| 2 | B |  Nelayan+Kios+Pdg. Ikan | 9 | 30.00 |
| 3 | C |  Nelayan+Kios+Bensin Eceran+Pdg. Ikan | 2 | 6.67 |
| 4 | D |  Nelayan+Kuliner +Pdg. Ikan | 1 | 3.33 |
| 5 | E |  Nelayan+Tukang Kayu+Kios+Pdg. Ikan | 1 | 3.33 |
| 6 | F |  Nelayan+Kios +Dg. Ikan+Buruh Bangunan | 1 | 3.33 |
| 7 | G |  Nelayan+Bensin Eceran+Pdg. Ikan | 1 | 3.33 |
| 8 | H |  Nelayan +Bensin Eceran+Pdg. Ikan +Buruh Kapal | 1 | 3.33 |
| 9 | I |  Nelayan +Tukang Kayu+ Pdg. Ikan | 1 | 3.33 |
| 10 | J |  Nelayan+Jual Beli Ternak+Pdg. Ikan | 1 | 3.33 |
| 11 | K  |  Nelayan+Tukang Ojek+Pdg. Ikan | 1 | 3.33 |
|   | Jumlah | 30 | 100.00 |

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

 Berdasarkan Tabel 4.7., tampak bahwa terdapat 11 pola pendapatan dengan struktur pendapatan yang merupakan kombinasi dari aktivitas nelayan (melaut) dan 8 aktivitas produktif lain yang dilakuakan nelayan dan anggota keluarganya. Dari 11 pola/struktur pendapatan (yang merupakan kombinasi dari aktivitas melaut dan di luar usaha nelayan), pola pendapatan terbanyak yang dilakukan rumah tangga nelayan adalah: pola A (nelayan+pedagang ikan) sebanyak 36,67% responden, pola B (nelayan+kios+pedagang ikan) sebanyak 30,00% responden, dan pola C (nelayan+kios+bensin eceran+pdg.ikan) sebanyak 6,67% responden. Sementara itu, 8 kelompok responden dengan pola pendapatan ( D, E, F, G, H, I, J, dan K) masing-masing sebanyak 3,33% responden.

1. **Biaya dan Pendapatan Berbagai Kegiatan Produktif Nelayan dan Anggota Keluarga Nelayan**

Hasil penelitian, menggambarkan terdapat 11 pola pendapatan nelayan yang dilakukan nelayan dan anggota keluarganya di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas.

1. **Biaya dan Pendapatan Nelayan Tangkap**

 Pola pendapatan nelayan,dari biaya dan pendapatan nelayan tangkap sebagaimana yang dilakukan nelayan responden di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, karena keterbatasan tenaga kerja serta bahan bakar untuk kapal yang menggunakan mesin, maka para nelayan memiliki keterbatasan dalam melakukan proses tangkap atau trip dalam satu musimnya. Serta keadaan cuaca yang tidak menentu juga dapat mempengaruhi dalam melakukan trip tersebut. Sehingga hal-hal seperti itu dapat mempengaruhi penghasilan para nelayan. Untuk melihat jumlah trip, biaya serta pendapatan para nelayan dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8. Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Nelayan pada Musim Timur dan Musim Barat di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|   | Pola  | Musim Timur | Musim Barat | Total Pendptn. |
| No. | Pendapatan | Rata2 Trip | Penerimaan | Total Biaya | Pendapatan | Rata2 Trip | Penerimaan | Total Biaya | Pendapatan | Melaut |
|   | Nelayan | (trip/MT) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (trip/MB) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp/th) |
| 1 | A |  25  | 5774090.91 | 937961.69 | 4836129.22 | 12 | 2060909.09 | 547083.12 | 1513825.97 | 6349955.19 |
| 2 | B |  21  | 5774090.91 | 1227590.21 | 4546500.70 | 9 | 2657777.78 | 772061.38 | 1885716.40 | 6432217.10 |
| 3 | C |  30  | 3294500.00 | 923642.86 | 2370857.14 | 30 | 4290000.00 | 963476.19 | 3326523.81 | 5697380.95 |
| 4 | D |  12  | 2625000.00 | 960033.53 | 1664966.47 | 12 | 2325000.00 | 1105630.95 | 1219369.05 | 2884335.52 |
| 5 | E |  4  | 6396000.00 | 1002961.90 | 5393038.10 | 4 | 5120000.00 | 1059211.90 | 4060788.10 | 9453826.19 |
| 6 | F |  30  | 3155000.00 | 977250.00 | 2177750.00 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 2177750.00 |
| 7 | G |  30  | 7600000.00 | 2546983.33 | 5053016.67 | 30 | 4000000.00 | 2647816.67 | 1352183.33 | 6405200.00 |
| 8 | H |  30  | 3750000.00 | 1824285.71 | 1925714.29 | 30 | 2875000.00 | 1788452.38 | 1086547.62 | 3012261.90 |
| 9 | I |  30  | 2195000.00 | 1426928.57 | 768071.43 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 768071.43 |
| 10 | J |  12  | 8770000.00 | 1366309.52 | 7403690.48 | 0 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 7403690.48 |
| 11 | K |  4  | 54000000.00 | 16327290.48 | 37672709.52 | 4 | 53250000.00 | 16353790.48 | 36896209.52 | 74568919.05 |
|   | Rata-rata |  21  | 9393971.07 | 2683748.89 | 6710222.18 | 12 | 6961698.81 | 2294320.28 | 4667378.53 | 11377600.71 |

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Keterangan:

Pola Pendapatan Kelompok Responden A (Nelayan + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden B (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden C (Nelayan + Kios + Pedagang Bensin Eceran)

Pola Pendapatan Kelompok Responden D (Nelayan + Kuliner + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden E (Nelayan + Tk. Kayu + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden F (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan + Buruh Bangunan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden G (Nelayan + Bensin Eceeran + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden H (Nelayan + Bensin Eceeran + Buruh Kapal)

Pola Pendapatan Kelompok Responden I (Nelayan + Tk. Kayu + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden J (Nelayan + Jual Beli Ternak + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden K (Nelayan + Ojek + Pedagang Ikan)

Berdasarkan jenis pola pendapatan nelayan pada Tabel 4.8, pada musim Timur, rata-rata trip yang dilakukan nelayan adalah sebanyak 21 trip dengan rata-rata penerimaan para nelayan sebesar Rp 9.393.971,07, sedangkan rata-rata biaya sebesar Rp 2.683.748,89 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.710.222,18. Sedangkan pada musim Barat, rata-rata trip yang dilakukan para nelayan sebanyak 12 trip dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.961.698,81, sedangkan rata-rata biaya sebesar Rp 2.294.320,28 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.667.378,53.

Tabel 4.8., tampak bahwa rata-rata total pendapatan para nelayan pada musim Timur dan musim Barat sebesar Rp 11.377.600,71 dengan pola pendapatan tertinggi yakni pola pendapatan (K): Nelayan+Ojek+Pedagang Ikan, dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 74.568.919,05 per tahun. Diikuti pola (E): Nelayan+Tk. Kayu+Kios+Pedagang Ikan, dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 9.453.826,19 per tahun. Selanjutnya pola (B): Nelayan+Kios+Pedagang Ikan, dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.432.217,10 per tahun. Sementara itu dengan pola (G): Nelayan+Bensin Eceeran+Pedagang Ikan, memberikan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.405.200,00 per tahun. Pola (A): Nelayan+Pedagang Ikan, memberikan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.349.955,19 per tahun. Sebagian pola (C): Nelayan+Kios+Pedagang Bensin Eceran, memberikan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 5.697.380,95 per tahun. Pola (H): Nelayan+Bensin Eceran+Buruh Kapal, menghasilkan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.370.857,14 per tahun. Pola (F): Nelayan+Kios+Pedagang Ikan+Buruh Bangunan, mendapat total rata-rata pendapatan sebesar Rp 3.012.261,90 per tahun. Pola (D): Nelayan+Kuliner+Pedagang Ikan, memberikan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.884.335,52 per tahun. Pola (F) Nelayan+Kios+Pedagang Ikan+Buruh Bangunan, mendapat total rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.177.750,00 per tahun dan pola (I): Nelayan+Tk. Kayu+Pedagang Ikan, memberikan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 768.071,43 per tahun.

* + 1. **Biaya dan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Luar Usaha Melaut**

Selain usaha menangkap ikan yang dilakukkan, para nelayan juga melakukan usaha lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jenis usaha yang umum diusahakan nelayan responden di lokasi penelitian adalah pedagang ikan, tukang kayu, jual beli ternak, kuliner, pedagang kios, pedagang bensin eceran, buruh kapal, buruh bangunan dan tukang ojek. Adapun pendapatan usaha tersebut berdasarkan pola pendapatan yang dilakukan nelayan responden Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Rata-rata Pendapatan Nelayan dari Luar Usaha Melaut pada Berbagai Pola/Struktur Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|   | Pola  | Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha Nelayan (Melaut) |
| No. | Pendapatan | Pdg.Ikan | Tk. Kayu | JB.Ternak | Kuliner | Kios | Bensi Ecr | Brh.Kapal | Br.Bngn | Tk Ojek | Total |
|   | Nelayan | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) |
| 1 | A | 7612454.55 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 7612454.55 |
| 2 | B | 7371000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 10528000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 17899000.00 |
| 3 | C | 13237500.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 10080000.00 | 10080000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 33397500.00 |
| 4 | D | 4170000.00 | 0.00 | 0.00 | 50400000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 54570000.00 |
| 5 | E | 3228000.00 | 4896000.00 | 0.00 | 0.00 | 6720000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 14844000.00 |
| 6 | F | 3847500.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 6720000.00 | 0.00 | 0.00 | 5712000.00 | 0.00 | 16279500.00 |
| 7 | G | 27450000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 10080000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 37530000.00 |
| 8 | H | 5970000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 6720000.00 | 12000000.00 | 0.00 | 0.00 | 24690000.00 |
| 9 | I | 2032500.00 | 16800000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 18832500.00 |
| 10 | J | 5880000.00 | 0.00 | 9600000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 15480000.00 |
| 11 | K | 17160000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 33600000.00 | 50760000.00 |
|  | Rata-rata | 8905359.50 | 1972363.64 | 872727.27 | 4581818.18 | 3095272.73 | 2443636.36 | 1090909.09 | 519272.73 | 3054545.45 | 26535904.96 |

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Keterangan:

Pola Pendapatan Kelompok Responden A (Nelayan + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden B (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden C (Nelayan + Kios + Pedagang Bensin Eceran)

Pola Pendapatan Kelompok Responden D (Nelayan + Kuliner + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden E (Nelayan + Tk. Kayu + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden F (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan + Buruh Bangunan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden G (Nelayan + Bensin Eceeran + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden H (Nelayan + Bensin Eceeran + Buruh Kapal)

Pola Pendapatan Kelompok Responden I (Nelayan + Tk. Kayu + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden J (Nelayan + Jual Beli Ternak + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden K (Nelayan + Ojek + Pedagang Ikan)

Dari Tabel 4.9, tampak bahwa semua rumah tangga nelayan (istri nelayan) melakukan pekerjaan atau aktivitas produktif sebagai pedagang ikan yang memberi sumbangan yang cukup besar terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Umumnya, pekerjaan pedagang ikan yang dilakukan oleh istri nelayan adalah memasarkan hasil tangkapan suaminya. Dalam memasarkan hasil tangkapan tersebut, rata-rata keuntungan yang diperoleh berkisar antara Rp. 250,-/kg hingga Rp. 5000/kg tergantung jenis ikan yang diperjual-belikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4.9., tampak bahwa rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan tertinggi dari luar usaha melaut adalah pada pola pendapatan (D) sebesar Rp54.570.000,00 per tahun, diikuti pola pendapatan (K) sebesar Rp50.760.000,00 per tahun; pola pendapatan (G) sebesar Rp37.530.000,00 per tahun; pola pendapatan (C) sebesar Rp 33.397.500,00 per tahun; pola pendapatan (H) sebesar Rp24.690.000,00 per tahun; pola pendapatan (I) sebesar Rp18.832.500,00 per tahun; pola pendapatan (B) sebesar Rp17.899.000,00 per tahun; pola pendapatan (F) sebesar Rp16.279.500,00 per tahun; pola pendapatan (J) sebesar Rp15.480.000,00 per tahun; pola pendapatan (E) sebesar Rp14.844.000,00 per tahun dan pola pendapatan (A) sebesar Rp7.612.454,55 per tahun.

* + 1. **Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Untuk dapat memperoleh total pendapatan yang lebih tinggi, para nelayan juga melakukan usaha lain di luar usaha melaut, usaha tersebut merupakan alternatif yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan total pendapatan nelayan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 11 jenis pola/struktur usaha yang dilakuksn nelayan Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Adapun struktur dan besarnya pendapatan 11 jenis pola/struktur pendapatan tersebut disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Nelayan dari Usaha Melaut dan Luar Usaha Melaut pada Berbagai Pola/Struktur Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|   | Pola  | Pendapatan Melaut (1) | Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha Nelayan (Melaut) (2) | Total |
| No. | Pendapatan | MT | MB | Total (1) | Pdg.Ikan | Tk. Kayu | JB.Ternak | Kuliner | Kios | Bensi Ecr | Brh.Kapal | Br.Bngn | Tk Ojek | Total (2) | Pendapatan RT |
|   | Nelayan | (Rp) | (Rp) | (Rp/th) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp) | (Rp/th) |
| 1 | A | 4836129.22 | 1513825.97 | 6349955.19 | 7612454.55 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 7612454.55 | 13962409.74 |
| 2 | B | 4546500.70 | 1885716.40 | 6432217.10 | 7371000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 10528000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 17899000.00 | 24331217.10 |
| 3 | C | 2370857.14 | 3326523.81 | 5697380.95 | 13237500.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 10080000.00 | 10080000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 33397500.00 | 39094880.95 |
| 4 | D | 1664966.47 | 1219369.05 | 2884335.52 | 4170000.00 | 0.00 | 0.00 | 50400000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 54570000.00 | 57454335.52 |
| 5 | E | 5393038.10 | 4060788.10 | 9453826.19 | 3228000.00 | 4896000.00 | 0.00 | 0.00 | 6720000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 14844000.00 | 24297826.19 |
| 6 | F | 2177750.00 | 0.00 | 2177750.00 | 3847500.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 6720000.00 | 0.00 | 0.00 | 5712000.00 | 0.00 | 16279500.00 | 18457250.00 |
| 7 | G | 5053016.67 | 1352183.33 | 6405200.00 | 27450000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 10080000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 37530000.00 | 43935200.00 |
| 8 | H | 1925714.29 | 1086547.62 | 3012261.90 | 5970000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 6720000.00 | 12000000.00 | 0.00 | 0.00 | 24690000.00 | 27702261.90 |
| 9 | I | 768071.43 | 0.00 | 768071.43 | 2032500.00 | 16800000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 18832500.00 | 19600571.43 |
| 10 | J | 7403690.48 | 0.00 | 7403690.48 | 5880000.00 | 0.00 | 9600000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 15480000.00 | 22883690.48 |
| 11 | K | 37672709.52 | 36896209.52 | 74568919.05 | 17160000.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 33600000.00 | 50760000.00 | 125328919.05 |
|   | Rata-rata | 6710222.18 | 4667378.53 | 11377600.71 | 8905359.50 | 1972363.64 | 872727.27 | 4581818.18 | 3095272.73 | 2443636.36 | 1090909.09 | 519272.73 | 3054545.45 | 26535904.96 | 37913505.67 |

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Keterangan:

Pola Pendapatan Kelompok Responden A (Nelayan + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden B (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden C (Nelayan + Kios + Pedagang Bensin Eceran)

Pola Pendapatan Kelompok Responden D (Nelayan + Kuliner + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden E (Nelayan + Tk. Kayu + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden F (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan + Buruh Bangunan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden G (Nelayan + Bensin Eceeran + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden H (Nelayan + Bensin Eceeran + Buruh Kapal)

Pola Pendapatan Kelompok Responden I (Nelayan + Tk. Kayu + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden J (Nelayan + Jual Beli Ternak + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden K (Nelayan + Ojek + Pedagang Ikan)

Berdasarkan Tabel 4.10., dapat diketahui bahwa terdapat beberapa sumber pendapatan rumah tangga nelayan selain dari aktivitas melaut. Beberapa aktivitas tersebut meliputi: pedagang ikan, tukang kayu, jual beli ternak, kuliner, pedagang kios, pedagang bensin eceran, buruh kapal, buruh bangunan, dan tukang ojek.

Rata-rata pendapatan dari usaha melaut adalah sebesar Rp. 11.377.600,50 yaitu Rp. 6.710.222,18 pada musim Timur dan Rp. 4.667.378,53 pada musim Barat. Selanjutnya, rata-rata pendapatan yang bersumber dari luar usaha nelayan (melaut) adalah sebesar Rp. 26.535.904,96. Akumulasi pendapatan rumah tangga nelayan, dari luar usaha melaut tersebut terdiri atau Rp. 8.905.359,50 dari usaha pedagang ikan; Rp. 1.972.363,64 dari usaha tukang kayu; Rp. 8.72.727,27 dari usaha jual beli ternak; Rp.4.581.818,18 dari usaha kuliner Rp. 3.095.272,73 selanjutnya, rata-rata dari pendapatan usaha pedagang kios Rp. 2.443.636,36 pendapatan dari usaha pedagang bensin eceran; 1.090.909,09 pendapatan dari usaha buruh kapal Rp. 5.19.272,73 pendapatan dari usaha bangunan,dan pendapatan dari usaha tukang ojek adalah sebesar Rp.3.054.545,45.

Berdasarkan struktur/pola pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa tampak pada Tabel 4.10., rata-rata pendapatan terbesar pada pola (K) sebesar Rp 125.328.919,05/thn, diikuti pola (D) sebesar Rp 57.454.335,52/thn, kemudian pola (G) sebesar Rp 43.935.200,00/thn, pola (C) sebesar Rp 39.094.880,95/thn, pola (H) sebesar Rp 27.702.261,90/thn, pola (B) sebesar Rp 24.331.217,10/thn, pola (E) sebesar Rp 24.297.826,19/thn, pola (J) sebesar Rp 22.883.690,48/thn, pola (I) sebesar Rp 19.600.571,43/thn, pola (F) sebesar Rp 18.457.250,00/thn, dan pola (A) sebesar Rp 13.962.409,74/thn.

1. **Kontribusi Setiap Sumber Pendapatan Rumah Tangga Nelayan**

Kontribusi setiap jenis usaha dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan setiap jenis usaha terhadap total pendapatan setahun dalam suatu pola usaha yang dilakukan nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa.

Hasil perhitungan besarnya kontribusi setiap jenis usaha pada masing-masing pola usaha yang ada lebih jelas disajukan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Kontribusi Pendapatan Setiap Kegiatan Produktif Rumah Tangga terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan pada Berbagai Pola Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa, Tahun 2016.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|   | Pola  | Pendapatan Melaut (1) | Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha Nelayan (Melaut) (2) | Total |
| No. | Pendapatan | MT | MB | Total (1) | Pdg.Ikan | Tk. Kayu | JB.Ternak | Kuliner | Kios | Bensi Ecr | Brh.Kapal | Br.Bngn | Tk Ojek | Total (2) | Pendapatan RT |
|   | Nelayan | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) |
| 1 | A | 34.64 | 10.84 | 45.48 | 54.52 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 54.52 | 100.00 |
| 2 | B | 18.69 | 7.75 | 26.44 | 30.29 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 43.27 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 73.56 | 100.00 |
| 3 | C | 6.06 | 8.51 | 14.57 | 33.86 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 25.78 | 25.78 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 85.43 | 100.00 |
| 4 | D | 2.90 | 2.12 | 5.02 | 7.26 | 0.00 | 0.00 | 87.72 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 94.98 | 100.00 |
| 5 | E | 22.20 | 16.71 | 38.91 | 13.29 | 20.15 | 0.00 | 0.00 | 27.66 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 61.09 | 100.00 |
| 6 | F | 11.80 | 0.00 | 11.80 | 20.85 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 36.41 | 0.00 | 0.00 | 30.95 | 0.00 | 88.20 | 100.00 |
| 7 | G | 11.50 | 3.08 | 14.58 | 62.48 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 22.94 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 85.42 | 100.00 |
| 8 | H | 6.95 | 3.92 | 10.87 | 21.55 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 24.26 | 43.32 | 0.00 | 0.00 | 89.13 | 100.00 |
| 9 | I | 3.92 | 0.00 | 3.92 | 10.37 | 85.71 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 96.08 | 100.00 |
| 10 | J | 32.35 | 0.00 | 32.35 | 25.70 | 0.00 | 41.95 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 67.65 | 100.00 |
| 11 | K | 30.06 | 29.44 | 59.50 | 13.69 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 26.81 | 40.50 | 100.00 |
|   | Rata-rata | 17,70 | 12,31 | 30,01 | 23,49 | 5,20 | 2,30 | 12,08 | 8,16 | 6,45 | 2,88 | 1,37 | 8,06 | 69,99 | 100,00 |

Sumber: Data Primer Diolah 2016

Keterangan:

Pola Pendapatan Kelompok Responden A (Nelayan + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden B (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden C (Nelayan + Kios + Pedagang Bensin Eceran)

Pola Pendapatan Kelompok Responden D (Nelayan + Kuliner + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden E (Nelayan + Tk. Kayu + Kios + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden F (Nelayan + Kios + Pedagang Ikan + Buruh Bangunan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden G (Nelayan + Bensin Eceeran + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden H (Nelayan + Bensin Eceeran + Buruh Kapal)

Pola Pendapatan Kelompok Responden I (Nelayan + Tk. Kayu + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden J (Nelayan + Jual Beli Ternak + Pedagang Ikan)

Pola Pendapatan Kelompok Responden K (Nelayan + Ojek + Pedagang Ikan)

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi setiap jenis usaha ada masing-masing pola usaha (Tabel 4.11.), dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan usaha dari hasil melaut rata-rata total pendapatan sebesar 30,01% per tahun, sedangkan kontribusi pendapatan usaha di luar usaha nelayan dengan rata-rata total pendapatan sebesar 69,99% per tahun. Dari 11 pola pendapatan (Tabel 4.11), tamapak bahwa pendapatan dari usaha penangkapan ikan (melaut) pada pola D dan pola I memberikan kontribusi relatif kecil (5,02 % dan 3,92%) terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan pada pola tersebut. Hal ini disebabkan karena nelayan pada pola tersebut melakukan penangkapan ikan hanya disekitar wilayha perairan dekat pantai dengan frekuensi melaut 3 trip/minggu pada musim timur, sementara pada musim barat cenderung tidak melaut. Selain itu jenis alat tangkap yang digunakan relatif sederhana (jarring dan pancing). Walaupun pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkapan ikan relatif kecil pada pola (D) dan (I), rumah tangga nelayan pada pola tersebut juga melakukan katifitas produktif lain, yaitu usaha kuliner pada pola (D) yang memberikan kontribusi 82,72% terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan. Sementara itu, usaha produktif yang dilakukan rumah tangga nelaan pada pola (I) adalah tukang kayu yang memberi kontribusi 85,71% terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan pada pola (I).

Berdasarkan kontribusi setiap jenis pola usaha tersebut, dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan terbesar dari hasil melaut ada pada musim Timur yakni sebesar 17,70% per tahun dan pada musim Barat sebesar 12,31% per tahun. Semetara itu, kontribusi terbesar dari usaha di luar melaut adalah pada usaha pedagang ikan sebesar 23,01% per tahun, kemudian pedagang kios sebesar 8,16% per tahun, tukang kayu sebesar 5,20% per tahun, kuliner sebesar 12,08% per tahun, pedagang bensin eceran sebesar 6,45% per tahun, buruh kapal sebesar 2,88% per tahun, jual beli ternak sebesar 2,30% per tahun, buruh bangunan sebesar 1,37% per tahun dan tukang ojek sebesar 8,06% per tahun.

Apabila diperhatikan pada Tabel 4.11 aktivitas pedagang ikan yang dimaksud adalah umumnya dilakukan oleh istri nelayan dengan cara mendapatkan keuntungan karena memindahkan produk (hasil tangkapan) dari pantai ke pasar. Keuntungan setiap kg produk sangat tergantung kepada jenis ikan yang diperjual belikan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh istri nelayan untuk hasil tangkapan suaminya oada jenis ikan teri sebesar Rp. 250/kg. selanjutnya, untuk jenis ikan kembung sebesar Rp.750/kg, tongkol sebesar Rp. 500/kg, kakap putih sebesar Rp. 2000/kg, cumi-cumi sebesar Rp. 2500/kg, pari sebesar Rp. 2000/kg rupiah, ketombong sebesar Rp. 250/kg, ekor kuning sebesar Rp. 250/kg, kakap merah sebesar Rp. 5000/kg, layang sebesar Rp,100/kg, tenggiri sebesar Rp.5000/kg, kuwe sebesar Rp. 500/kg, kurisi sebesar Rp.100/kg, dan ikan tuna sebesar Rp. 3000/kg. Dan hasil pendapatan dari usaha melaut suaminya mendapatkan sebesar 23,95% dan pendapatan istri nelayan dari hasil melaut suaminya adalah sebesar 26,71%, total pendapatan suami dan istri nelayan adalah sebesar 50,66% per tahun.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

* 1. Sumber penghasilan rumah tangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa diperoleh dari melaut, pedagang ikan, tukang kayu, kuliner, pedagang bensin eceran, buruh kapal, jual beli ternak, buruh bangunan dan tukang ojek.
1. Pendapatan rumah tangga nelayan Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa berdasarkan pola pendapatan adalah rata-rata pendapatan terbesar pada pola (K) sebesar Rp 125.328.919,05 per tahun, diikuti pola (D) sebesar Rp 57.454.335,52 per tahun, kemudian pola (G) sebesar Rp 43.935.200,00 per tahun, pola (C) sebesar Rp 39.094.880,95 per tahun, pola (H) sebesar Rp 27.702.261,90 per tahun, pola (B) sebesar Rp 24.331.217,10 per tahun, pola (E) sebesar Rp 24.297.826,19 per tahun, pola (J) sebesar Rp 22.883.690,48 per tahun, pola (I) sebesar Rp 19.600.571,43 per tahun, pola (F) sebesar Rp 18.457.250,00 per tahun, dan pola (A) sebesar Rp 13.962.409,74 per tahun.
2. Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa dari usaha melaut adalah 30,01% terhadap total pendapatan rumah tangga dan 69,99% dari usaha di luar usaha melaut. Persentase kontribusi dari hasil melaut ada pada musim Timur yakni sebesar 17,70% per tahun dan pada musim Barat sebesar 12,31% per tahun. Usaha di luar melaut persentase rata-rata pendapatan terbesar ada pada usaha pedagang ikan sebesar 23,49% per tahun, kemudian pedagang kios sebesar 8,16% per tahun, tukang kayu sebesar 5,20% per tahun, kuliner sebesar 12,08% per tahun, pedagang bensin eceran sebesar 6,45% per tahun, buruh kapal sebesar 2,88% per tahun, jual beli ternak sebesar 2,30% per tahun, buruh bangunan sebesar 1,37% per tahun dan tukang ojek sebesar 8,06% per tahun.
	1. **Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka di ajukan beberapa saran sebagai berikut :

* 1. Agar pendapatan rumah tangga nelayan dapat ditingkatkan, rumah tangga nelayan bisa lebih inovatif dalam melakukan pengolahan dan pemasaran hasil tangkapan, seperti pemasaran melalui usaha kuliner, mengolah ikan menjadi ikan asap ataupun abon.
	2. Kepada pemerintah daerah melalui dinas/SKPD/instansi terkait diharapkan dapat memberikan bimbingan/pelatihan, khususnya dalam penanganan/pengolahan hasil sehingga dapat memberikan nilai tambah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adam, L, 2012. Kebijakan Pengembangan Perikanan Berkelanjutan (Studi Kasus: Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara Dan Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara).

Agunggunanto, Y.Edy. 2011. Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, Jawa Tengah, Indonesia. http://eprint.undip.ac.id. Diakses tanggal 26 Maret 2012.

Aminah, 1982. *Nelayan dan Permasalahannya.* CV. Yasa Guna. Jakarta.

Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi NTB, 2008. *Profil Sosial Ekonomi Propinsi NTB Tahun 2007.* Kerjasama Bappeda NTB dan BPS Propinsi NTB.

Badan Pusat Statistik, 2009. *Statistik Sumber Daya Laut dan Pesisir*. Badan Pusat Statistik : Jakarta.

Baskoro, M.S. 1999. *Capture Proses Of The Floated Bamboo-Platform Lift Net With Light Attraction* (Bagan). Graduate School of fisheries, Tokyo University of Fisheries. Doctoral Course of Marine Sciences and Teknology.129 pp.

Baskoro, M.S dan Suherman, A. 2007.Teknologi Penangkapan Ikan Dengan Cahaya. UNDIP. Semarang. 176 hal.

Brandt, A Von. 1984. *Fish Cathing Methodes Of The Word*. Fao-Fishing News Books, Ltd. Famham-Surrey-England.418 pp.

Dahuri, R,. 2000. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat (Kumpulan Esaai)*. LIPSI. Jakarta.

Dinas Kelautan dan Perikanan, 2011. Profil Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo. Pemerintah Kabupaten Probolinggo Dinas Kelautan dan Perikanan. Probolinggo.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2010. *Laporan Tahunan 2010.* Sumbawa.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2011. *Laporan Tahunan 2011.* Sumbawa.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2013. *Laporan Tahunan 2013.* Sumbawa.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sumbawa, 2014. *Laporan Tahunan 2014*. Sumbawa.

Departemen Pertanian RI, 2008, Kebijakan Mitorisasi Perikana Laut dalam Hubungannya dengan Kesempatan Kerja Peningkatan Pendapatan Nelayan Jakarta.

Direktorat Jenderal Perikanan, 1985. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Pola Pengembangan Pada Pantai.* Ditjen Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.

Fathurrahman, 2006. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bima*.* *Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Mataram: Mataram.

Ginting, 2010. Himpunan Ahli Pengelolaan Pesisir Indonesia (HAPPI). Organisasi dan Pengembangan SDM HAPPI.

Gonni, J. H, 1990. *Upaya Peningkatan Pembangunan Masyarakat Desa Pantai Di Sulawesi,* Makalah Disampaikan Antara Cendekiawan Dan Pimpinan ABRI Se Sulawesi Di Ujung Pandang.

Hendartmoko, C dan Marsudi, H. 2010. Analisis Tingkat Keberdayaan Sosial Ekonomi Nelayan Tangkap di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, Vol 6 No.1 Edisi Mei 2010. STIE Surakarta: Surakarta.

Hendrik, 2011. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Skripsi.* Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Ilyas, 1988. Kajian Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitasi Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Penduduk. Dalam Majalah Demografi Indonesia No 27 LPFE, Jakarta.

Karubaba, C.T. ,D.G Bengen danV.P.H. Nikijuluw, 2001. Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pangan Nelayan Pada Musim Timur dan Musim Barat, Kaitannya dengan Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir. *Artikel Jurnal Pesisir dan Kelautan,* Vol.3 No.3 tahun 2001.

Kusnadi, 1995. *Konflik Sosial Nelayan. Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan.* LKIS. Jakarta.

Kusnadi, 2009. *Keberdayaan Nelayaan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember: 152 hlm.

Mubyarto,1989. Pengantar Ekonomi Pertanian.CV Rajawali,Jakarta,,

Muhammad, Sahri. 2002. Ekonomi Rumahtangga dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan di Jawa Timur: Suatu Analisis Simulasi Kebijakan. Disertasi. IPB. Bogor.

Nurhayati, E. 2006. Analisis Sosial Ekonomi Pemanfaatan Rawa Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.

Pancasasti, Ranthy. 2008. Analisis Perilaku Ekonomi Rumahtangga Dan Peluang Kemiskinan Nelayan Tradisional (Studi Kasus: Rumahtangga Tradisional di Kecamatan Kaseman Kabupaten Serang Propinsi Banten. http://www.repository.ipb.ac.id. Diakses tanggal 5 Desember 2011. Thesis S-2.

Payaman J. Simanjuntak. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.

Rachman, HPS, TB Purwantini, dan Y. Marisa, 2006. Prospek Diversifikasi Usaha Rumahtangga dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan. *Forum Penelitian Agroekonomi* Vol. 24 No.1 Juli 2006.

Rahardi, F., Regina Kristiawati dan Nazamudin, 1996. *Agribisnis Perikanan Penebar Swadaya.* Jakarta.

Reniati, 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Keterkaitan Keputusan Kerja Produksidan Pengeluaran Rumahtangga Nelayan*. PPS. IPB. Thesis S2.

Reswati, 1991. Pemanfaatan Tenaga Kerja dalam Keluarga sebagai Usaha Peningkatan Pendapatan Nelayan di Ketapang Kabupaten Lampung Selatan, *Journal Penelitian Perikanan Laut* no. 60. Jakarta.

Ridwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru- Karyawan dan Penelitian Pemula.* Al Fabeta. Bandung.

Salim, A., 1999. Analisi Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh. Tesis S2. PPS. USU. Medan.

Sipahelut, M., 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tabelo Kabupaten Halmahera Utara. *Thesis Pasca Sarjana,* Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Soekartawi. 1994. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Rajawali Press Jakarta.

Soekartawi,1988. Ilmu Usaha dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI-Press. Jakarta. 253 h.

Stanis, Stevanus. 2005*. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Melaut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur*. http://eprint.undip.ac.id. Diakses tanggal 29 Desember 2011.

Suproyo 1979. Ciri-ciri Petani Kecil dalam Agroekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Wasak, M, 2012. Keadaan Sosial Ekonomi Mayarakat Nelayan di Desa Kinabutuhan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara*. Skripsi.* Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Sulawesi Utara.

Yulinda, 2009. Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Asakota Kota Bima*. Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Mataram: Mataram.